

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan suatu sarana untuk mempertemukan para pemilik dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana. Melalui pasar modal beberapa perusahaan mendapatkan sumber pendanaan dari para investor. Yang diperjual belikan dipasar modal berupa saham, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya. Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu investasi yang banyak dipilih, karena keuntungan yang ditawarkan relatif tinggi meskipun resiko yang didapatkan relatif tinggi. Menurut Ervinta & Zaroni (2013), Investor cenderung memilih saham yang harganya mengalami peningkatan karena investor berharap memperoleh *capital gain* ketika menjual kembali saham tersebut kepada pihak lain¹.

Dalam kegiatan investasi, investor harus banyak mencari berbagai informasi yang terkait dengan harga saham. Karena informasi tersebut sangat penting bagi para investor. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham akan naik dan semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham tersebut akan menurun.

Harga saham ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung

¹ Terra Vira Ervinta & Zaroni, "Analisis Pengaruh Fundamental dan EVA Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI", Jurnal Bina Ekonomi. Vol. 17 No. 1, 2013, p. 68

meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang yang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan².

Selain ditentukan oleh permintaan dan penawaran, harga saham dapat ditentukan melalui kinerja perusahaan. Jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, maka harga sahamnya akan ikut naik sehingga pemegang saham akan mendapatkan keuntungan. Sektor Pertambangan merupakan salah satu sektor dari sekian banyak sektor yang sahamnya diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia.

Pertambangan dalam undang-undang nomor 4 tahun 2009 pasal 1 tentang pertambangan mineral dan batu bara adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Menurut Ratih, RP dan Saryadi (2013), “Dengan produksi timah terbesar ke dua di dunia, tembaga terbesar ke empat, nikel terbesar ke lima, emas terbesar ketujuh dan produksi batu bara terbesar ke delapan di dunia, indonesia merupakan salah satu negara penting dalam bidang pertambangan. Menurut survey tahunan price Waterhouse coopers (PWC), ekspor produk pertambangan menyumbang 11 persen nilai ekspor di tahun 2002, sementara sektor ini menyumbang 2,7% dari produk domestik bruto (PDB) dan US\$ 920 juta dalam bentuk pajak dan pungutan bukan pajak bagi berbagai pemerintah”.³

Salah satu cara untuk meningkatkan investasi saham adalah dengan menarik perhatian para investor untuk membeli saham pada sektor

² Terra Vira Ervinta & Zaroni, *op. cit.*, p. 68

³ Dorothea Ratih, Apriatni E.P2, Saryadi3, “Pengaruh EPS, DER, ROE Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012”, *Journal Of Social and Politic*, 2013, p. 2

pertambangan. Meningkatnya investasi saham pada sektor pertambangan, pastinya akan meningkatkan pendapatan negara yang ada di Indonesia, karena sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting terhadap pendapatan negara. Sehingga ketika investor banyak yang membeli saham pertambangan, maka mempengaruhi peningkatan harga saham dan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Namun seiring dengan perkembangan global, terjadi penurunan harga saham pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan tersebut terjadi dikarenakan terjadinya penurunan harga-harga komoditas pertambangan yang terdapat dipasar internasional, dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang melemah. Menurut Tandjung, turunnya harga komoditas pertambangan disebabkan permintaan terhadap komoditas pertambangan yang diperkirakan masih akan melemah dengan lesunya kondisi perekonomian global⁴.

Dilihat dari data harga saham terdapat beberapa perusahaan sektor pertambangan yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Tabel 1.1 akan disajikan data harga saham perusahaan sektor pertambangan periode 2010-2013:

⁴ Republika, "Kinerja Sektor Tambang Indonesia Masih Tertekan", 2013. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/12/12/10/metfgg-2013-kinerja-sektor-tambang-indonesia-masih-tertekan>. (Diakses tanggal 12 Maret 2015).

Tabel 1.1
 Harga Saham Pertambangan Periode 2010-2013

No	Kode perusahaan	Harga Saham Per 31 Desember (Rupiah)				Rata-rata Penurunan/ Kenaikan Harga Saham
		2010	2011	2012	2013	
1	ADRO	2.550	1.770	1.590	1.090	Menurun
2	ATPK	180,96	159,93	121,39	270	Naik
3	BORN	1.340	830	540	174	Menurun
4	BRAU	510	415	195	186	Menurun
5	BUMI	3.025	2.175	600	300	Menurun
6	DEWA	71	78	50	50	Menurun
7	DOID	1.585	670	152	92	Menurun
8	GTBO	62	580	3.900	1.550	Menurun
9	HRUM	9.000	6.850	5.900	2.750	Menurun
10	ITMG	50.750	38.650	41.350	28.500	Menurun
11	KKGI	3.700	6.450	2.400	2.050	Menurun
12	MYOH	35,12	1.349	840	490	Menurun
13	PKPK	174	182	220	86	Menurun
14	PTBA	22.950	17.350	15.000	10.200	Menurun
15	PTRO	26.000	33.200	1.330	1.150	Menurun
16	SMMT	648,89	648,89	3.650,01	5.899	Menurun
17	ARTI	280	255	255	181	Menurun
18	BIPI	102	205	199	111	Menurun
19	ELSA	325	230	173	330	Naik
20	ENRG	124	178	82	70	Menurun
21	MEDC	3.375	2.425	1.640	2.100	Naik
22	RUIS	200	220	200	192	Menurun
23	ANTM	2.450	1.620	1.280	1.090	Menurun
24	CITA	317	315	315	390	Naik
25	CKRA	86	275	260	215	Menurun
26	INCO	4.875	3.200	2.325	2.650	Naik
27	PSAB	330	450	4.775	2.400	Naik
28	TINS	2.750	1.670	1.520	1.600	Naik
29	DKFT	199,53	1560	415	380	Menurun
30	CTTH	72	71	56	64	Naik
31	MITI	3,34	3,15	5,01	4,64	Naik

Sumber: www.yahoofinance.com

Penurunan harga saham tersebut mengakibatkan rendahnya minat investor dalam berinvestasi di sektor pertambangan. Meskipun investasi saham pada sektor pertambangan menjanjikan, namun tidak semua harga saham yang

terdapat di sektor pertambangan tersebut mengalami peningkatan. Hal ini yang membuat para investor harus berhati-hati dalam memilih saham.

Oleh karena itu untuk dapat memilih investasi saham yang aman diperlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung data-data yang akurat. Dalam melakukan analisis dan memilih saham yang tepat, para investor dapat menggunakan dua analisis, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Ervinta dan Zaroni (2013), terdapat dua tipe analisis yang dapat digunakan untuk menilai saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental⁵. Analisis teknikal adalah analisis yang digunakan dengan melihat harga pasar dalam pergerakan harga saham.

Pada prinsipnya analisis teknikal merupakan metode analisis instrumen investasi yang menggunakan data-data historis mengenai perubahan harga saham maupun instrumen lainnya, volume dan beberapa indikator pasar yang lain untuk melahirkan rekomendasi keputusan investasi⁶.

Analisis Fundamental merupakan analisis yang digunakan dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Analisis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang⁷.

Analisis fundamental merupakan analisis yang tepat untuk digunakan. Karena menganalisis laporan keuangan sangat penting untuk investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena baik atau tidaknya perusahaan dapat

⁵ Terra Vira Ervinta & Zaroni, *op. cit.*, p. 68

⁶ Yuswar Zainul Basri & Vigna Sulfitri, *Investasi Saham, Reksadana & Instrumen Pasar Uang Lainnya* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2012), p. 39

⁷ *Ibid.*, p. 55

dilihat melalui laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik, maka harga sahamnya cenderung tinggi. Sehingga analisis rasio keuangan sangat penting dan diperlukan untuk menganalisis harga saham. Umumnya analisis keuangan yang digunakan dalam menganalisis harga saham bisa dilihat dengan menggunakan rasio-rasio keuangan diantaranya adalah EVA (*Economic Value Added*), ROE (*Return on Assets*), *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

EVA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Semakin tinggi nilai EVA maka akan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, sehingga semakin besar tingkat dari keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham.

ROE merupakan rasio dari profitabilitas, dimana rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROE maka akan semakin besar pengembalian uang untuk para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki ROE yang bagus dan stabil (minimal ROE lebih dari 20%, semakin besar semakin bagus dan semakin layak untuk dikoleksi)⁸.

CR (*Current ratio*) merupakan rasio dari likuiditas, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat

⁸ Sony Siswoyo, Analisis Fundamental & Teknikal untuk Profit Lebih Optimal (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), p. 50

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar CR yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performa kinerjanya yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham.

Aset manajemen merupakan rasio keuangan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya. Aset manajemen dirancang untuk mengetahui jalan masing-masing jenis aset yang terdapat di perusahaan, apakah sudah sesuai, terlalu tinggi atau terlalu rendah mengingat tingkat proyeksinya untuk masa akan datang.

Rasio *Total Assets Turnover* merupakan rasio untuk mengukur seluruh perputaran aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan. *Total assets turnover* adalah ukuran ikhtisar yang baik tentang efisiensi investasi dalam seluruh kategori aset⁹. Semakin tinggi hasil rasio perputaran total aset, maka akan semakin baik total aset yang dimiliki perusahaan.

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin kecil rasio DER ini maka akan semakin kecil pinjaman perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaannya. Semakin tinggi DER maka akan semakin

⁹ Dianti Muriani, "Analisis Pengaruh Manajemen Aset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Kontruksi Terbuka di BEI", Program Pascasarjana Manajemen, Universitas Sumatra Utara, 2008, p. 27

besar perusahaan membiayai perusahaanya dengan hutang dan akan semakin kecil pembagian deviden yang diberikan pemegang saham. Perusahaan memiliki nilai baik, apabila DER yang dimiliki perusahaan kecil. Dan akan lebih baik apabila hasil DER lebih kecil dari 1¹⁰.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat kontradiksi (*research gap*) yang menyatakan bahwa variabel-variabel EVA, ROE, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang memiliki pengaruh maupun tidak pengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian pada rasio EVA dilakukan oleh Sonia, Zahroh dan Azizah (2014), Hayuningputri dan Widyarti (2012). Hasil dari penelitian Sonia, Zahroh dan Azizah menunjukkan bahwa variabel EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Haryuningputri dan Widiyarti menunjukkan bahwa variabel EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian pada rasio ROE tersebut dilakukan oleh Dini (2012), Hayuningputri dan Widyarti (2012). Hasil dari penelitian Dini menunjukkan bahwa variable ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Hayuningputri dan Widyarti menunjukan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian pada rasio *Current Ratio* yang dilakukan oleh Setiyawan dan Pardiman (2014), Ervinta dan Zaroni (2013) mendapatkan hasil yang berbeda-

¹⁰ Sony Siswoyo, *op. cit.*, p. 51

beda. Hasil dari penelitian Setiyawan dan Pardiman menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari Ervinta dan Sutrisno menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian pada rasio *Total Asset Turnover* yang dilakukan oleh Mardiyati, Nur dan Ahmad (2015), dan Rachman dan Sutrisno (2013), mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian Mardiyati, Nur & Ahmad menunjukkan bahwa *Total Aset Turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian Rachman dan Sutrisno menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian pada rasio DER yang dilakukan oleh Cahyano dan Sutrisno (2013), Rachman & Sutrisno (2013), Puspita (2014) mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian dari Rachman dan Sutrisno menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian Cahyano dan Sutrisno, Puspita, menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh EVA, ROE, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh dari variable tersebut

sama atau tidak dengan penelitian sebelumnya, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen tersebut terhadap harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang diduga berpengaruh terhadap harga saham yaitu Rasio EVA, ROE, *Total Aset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah rasio EVA berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?
- 2) Apakah rasio ROE berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?
- 3) Apakah rasio *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?
- 4) Apakah rasio *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?
- 5) Apakah rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?

- 6) Apakah rasio EVA, ROE, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan masalah yang sudah dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh rasio EVA terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?
- 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio ROE terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh rasio *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?
- 4) Untuk mengetahui pengaruh rasio *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?
- 5) Untuk mengetahui pengaruh rasio *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?

- 6) Untuk mengetahui pengaruh rasio EVA, ROE, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi :

- 1) Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas terkait dengan Harga Saham pada sektor Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan variable EVA, ROE, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
- 2) Sektor Pertambangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan rasio-rasio keuangan, dimana rasio-rasio tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga berpengaruh terhadap harga saham yang membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan modal (investasi).
- 3) Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat harga saham perusahaan Pertambangan.